

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, penulis akan membuat kesimpulan dari karya tulis ilmiah yang berjudul hipertermia pada anak dengan Kejang Demam di RSUD Kardinah Kota Tegal sebagai berikut :

1. Pengkajian yang dilakukan pada pasien hipertermia dengan kejang demam didapatkan data suhu tubuh diatas nilai normal. Pengukuran suhu dilakukan menggunakan thermometer axila dengan hasil yang diperoleh pada kedua pasien mengalami peningkatan suhu tubuh diatas nilai normal.
2. Hasil dari data pengkajian yang didapatkan digunakan untuk menegaskan masalah keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai suhu tubuh diatas nilai normal. $>37,5^{\circ}\text{C}$
3. Rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan terhadap kedua klien yaitu Water tepid sponge selama 15-30 menit
4. Implementasi dilakukan sebanyak 3x dalam 3 hari berturut-turut dengan durasi selama 15-30 menit pada setiap sesi kemudian diberikan waktu jeda untuk mengukur suhu tubuh pasien sesudah tindakan. Setelahnya pasien diberikan tindakan farmakologis berupa pemberian antipiretik norages atau paracetamol sesuai dosis untuk membantu mengoptimalkan penurunan suhu tubuh klien
5. Hasil evaluasi yang didapatkan dari penerapan intervensi *Water tepid sponge* pada ketiga klien yaitu rata-rata mengalami penurunan suhu tubuh sebesar $0,6^{\circ}\text{C}$.
6. Pemberian intervensi *Water tepid sponge* terbukti dapat menurunkan suhu tubuh pasien anak dengan hipertermia, terbukti sesudah dilakukan intervensi dan diukur menggunakan thermometer axila digital suhu tubuh pasien anak mengalami penurunan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Intervensi *Water tepid sponge* dapat memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga mempercepat evaporasi penguapan

yang menjadikan suhu tubuh dapat menurun.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan keilmuan serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di institusi pendidikan keperawatan. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan mampu menjadi tenaga kesehatan yang profesional, kompeten, dan terampil dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik profesi keperawatan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam penanganan pasien anak dengan hipertermia pada anak dengan kejang demam. Dengan penerapan intervensi yang tepat dan berbasis bukti, tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mempercepat proses pemulihan pasien dan meningkatkan kepuasan pelayanan.

3. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan klinis, dan kemampuan berpikir kritis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia pada anak dengan kejang demam. Penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai calon perawat yang unggul dan berdaya saing.

4. Bagi keluarga pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga pasien dalam memahami cara penanganan hipertermia (demam) pada anak. Melalui edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga keperawatan, keluarga pasien diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut

secara mandiri di rumah, sehingga perawatan anak dapat dilanjutkan secara optimal dan mencegah kekambuhan penyakit.

5.3 Keterbatasan

Dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini penulis menemukan beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi keadaan dari penelitian yang dilaksanakan. Berikut beberapa keterbatasan yang dialami penulis:

1. Waktu praktik yang terbatas menyebabkan saya tidak dapat melakukan observasi penuh terhadap seluruh fase perawatan pasien hipertermia, terutama saat perubahan kondisi klinis terjadi secara cepat atau di luar jadwal kunjungan.
2. Kesulitan dalam pencarian pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dikarenakan sedikitnya pasien usia 1-6 tahun yang dirawat dengan masalah kejang demam dan hipertermia dilakukan tindakan *water tepid sponge*.
3. Kesulitan selanjutnya karena rata-rata suhu pasien saat dilakukan sangat tinggi sehingga harus mempertimbangkan terhadap terapi yang akan diberikan kepada pasien.